

NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN

KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: ANALISIS SEMIOTIK

DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI AJAR

DI SMK NEGERI I PLUPUH SRAGEN

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

SEFTI WAHYU CAHYANINGSIH

A.310 070 058

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Il. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Adyana Sunanda

NIP/NIK : 408

Nama : Drs. Zainal Arifin, M. Hum

NIP/NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa :

Nama : Sefti Wahyu Cahyaningsih

N I M : A 310 070 058

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah


Judul Skripsi : **NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY : ANALISIS SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI AJAR DI SMK NEGERI 1 PLUPUH KABUPATEN SRAGEN**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Februari 2013

Pembimbing I,


Drs. Adyana Sunanda
NIK. 408

Pembimbing II,


Drs. Zainal Arifin, M. Hum
NIK. 855

NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN

KARYA ABIDAH EL KHALIEQY: ANALISIS SEMIOTIK

DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MATERI AJAR

DI SMK NEGERI I PLUPUH SRAGEN

Sefti Wahyu Cahyaningsih, A310070058, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 121 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan struktur yang membangun novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, (2) memaparkan nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, dan (3) mendiskripsikan implementasi nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* sebagai materi ajar di SMK N I Plupuh Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian adalah nilai edukatif novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Data dalam penelitian ini berupa wacana yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Sumber data adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy diterbitkan oleh YKF dan The Ford Foundation. Pengumpulan dilakukan dengan teknik pustaka, catat, wawancara, dan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah pembacaan hermeneutik dan heuristik. Teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi data. Berdasarkan analisis struktural, tema dalam novel ini adalah keberhasilan perjuangan seorang perempuan untuk mendapatkan pendidikan setara dengan laki-laki. Alur yang digunakan adalah alur maju. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut adalah Annisa, Khudhori, Samsudin, Kalsum, Hajjah Mutmainah, Kyai Haji Hannan, Rizal, Wildan, Aisyah, Mbak May, Lek Mahmud, Lek Ummi, dan Mbak Maryam. Latar tempat dalam novel tersebut adalah Pondok Putri, Yogyakarta, Toko Buku di Yogyakarta, dan Kairo. Latar waktu dalam novel tersebut adalah sekitar tahun 1990-an. Latar sosial dalam novel tersebut adalah kehidupan masyarakat yang religius dan moral yang dijunjung tinggi, perjuangan memperoleh pendidikan di tengah kondisi penderitaan. Hasil penelitian berdasarkan tinjauan semiotik yaitu, nilai-nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy: (1) nilai cinta, (2) nilai kebahagiaan, dan (3) nilai tanggung jawab. Adapun implementasinya nilai edukatif dalam novel ini sebagai materi ajar di SMK N I Plupuh Sragen yaitu (1) relevansi nilai edukatif dengan standar isi, (2) relevansi pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik, (3) penerapan nilai edukatif dalam pembelajaran: (a) materi pembelajaran, (b) proses belajar mengajar, (4) tanggapan guru, dan (5) tanggapan siswa.

Kata kunci : *Nilai Edukatif Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban, Semiotik, dan Implementasi.*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan dan berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Menurut Pradopo (2003: 119), semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Teori semiotik mengacu pada dua istilah, yakni penanda atau “yang menandai” (signifier) dan penanda “yang ditandai” (signified). Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang menyakinkan tanda-tanda itu mempunyai arti. Dalam kritik sastra, penelitian semiotik meliputi analisis sastra sebagai sebuah penggunaan bahasa yang bergantung (di tentukan) pada konvensi-konvensi tambahan dan meneliti ciri (sifat-sifat) yang menyebabkan bermacam-macam cara agar wacana memiliki makna.

Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy dipilih karena novel ini layak untuk dikaji dan dianalisis. Novel ini mengandung nilai dan pesan edukatif yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup dan percontohan sebagai bahan renungan, dan media untuk mempertebal mental dan meneguhkan niat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Novel ini menyajikan suatu cerita yang bertemakan tentang perjuangan. Melalui tema pendidikan tersebut pengarang menceritakan tokoh Anisa yang hidup dalam kurungan keterpurukan pendidikan yang disebabkan oleh larangan yang dari kedua orang tuanya. Setelah itu, anisa dipaksa menikah oleh orang tuanya dan dijodohkan pada laki-laki lain yang tidak pernah dikenal dan dicintainya. Pada hal harapan anisa sesungguhnya, yaitu ingin melanjutkan sekolahnya terlebih dahulu untuk dapat mewujudkan semua mimpinya menjadi perempuan yang memiliki moral dan mental pendidikan. Namun demikian, keangkuhan dan kekakuan hati kedua orang tuanya yang

membuat dirinya mengorbankan semua cita-cita dan impiannya menjadi perempuan berpendidikan.

Sementara itu, nilai edukatif tersampaikan pada setiap alur cerita yang menyangkut tokoh utama dalam mengejar pendidikannya. Salah satu di antaranya adalah novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy. Novel ini mengungkapkan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia dalam lingkungan sosial dan pendidikan, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis ajaran moral yang terkandung dalam novel ini adalah nilai didik dan tekad perjuangan. Untuk menganalisis lebih jauh mengenai pesan nilai edukatif atau nilai didik dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*, maka ditinjau dari analisis semiotik sebagai wujud implementasi materi ajar di SMK.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa wacana yang terdapat dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yang didalamnya terkandung gagasan mengenai unsure-unsur cerita. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, teknik catat, teknik wawancara, dan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Edukatif

Peneliti menganalisis novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy menggunakan teori Tillman tentang nilai edukatif. Menurut Tillman (2004: xx) nilai edukatif ada 12 macam antara lain:

1. Kedamaian

Menurut Tillman (2004: 4), kedamaian dapat diartikan keadaan pikiran yang tenang dan santai, juga dapat diartikan kediaman dari dalam yang mengandung kekuatan kebenaran. Kedamaian mengandung pikiran pikiran yang murni, perasaan yang murni, dan harapan yang murni.

2. Penghargaan

Menurut Tillman (2004), penghargaan seseorang adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri, bagian dari penghargaan diri adalah mengenal kualitas pribadi. Saat kita menghargai diri sendiri, mudah untuk menghargai orang lain. orang yang menghargai akan mendapat rasa hormat.

3. Cinta

Menurut Tillman (2004: 66), cinta adalah prinsip untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang dalam dan mulia. Cinta adalah kesadaran yang tidak egois dan mencintai dirinya. Kasih sayang adalah bagian dari cinta, maka dianjurkan untuk saling mengasihi sesama. Dengan saling mengasihi dan mencintai yang tulus dapat memberikan kebaikan, pemeliharaan, persahabatan, dan pengertian untuk melenyapkan kecemburuan serta menjaga tingkah laku.

4. Toleransi

Menurut Tillman (2004: 94), toleransi menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan. Toleransi adalah saling menghargai melalui saling pengertian.

5. Kejujuran

Menurut Tillman (2004: 120), kejujuran adalah mengatakan kebenaran. Kejujuran berarti tidak kontradiksi dalam pikiran, kata atau tindakan. Kejujuran adalah kesadaran akan apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya. Dengan kejujuran, tidak ada kemunafikan atau kepalsuan yang menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan dalam pikiran dan hidup orang lain.

6. Kerendahan hati

Kerendahan hati didasarkan pada menghargai diri. Menurut Tillman (2004: 140), kerendahan hati mengizinkan diri untuk tumbuh dalam

kemuliaan dan integrasi tidak memerlukan pembuktian dari luar. Kerendahan hati melenyapkan kesombongan. Kerendahan hati menjadikan ringan dalam menghadapi tantangan.

7. Kerja sama

Menurut Tillman (2004: 162), kerja sama terjadi saat orang bekerja bersama mencapai tujuan bersama. Kerja sama membutuhkan pengenalan akan nilai dari keikutsertaan semua pribadi dan bagaimana mempertahankan sikap baik. Keberanian, pertimbangan, pemeliharaan, dan membagi keuntungan adalah dasar untuk kerja sama.

8. Kebahagiaan

Menurut Tillman (2004: 188), kebahagiaan adalah keadaan damai di mana tidak ada kekerasan. Kebahagiaan didapat melalui murni dan tidak egoisnya, sikap serta tindakan. Nilai membantu orang mengukur prioritas dan membiarkan ukuran yang aktif dan preventif digunakan pada waktu yang tepat.

9. Tanggung Jawab

Menurut Tillman (2004: 216), tanggung jawab bukan hanya satu kewajiban, tetapi juga sesuatu yang membantu kita mencapai tujuan. Tanggung jawab adalah menggunakan seluruh daya untuk perubahan yang positif. Orang yang bertanggung jawab mengetahui bagaimana berlaku adil, setiap orang mendapat bagiannya.

10. Kesederhanaan

Menurut Tillman (2004: 230), kesederhanaan adalah memberikan kesabaran, persahabatan, dan dorongan semangat. Kesederhanaan menggunakan insting dan intuisi untuk menciptakan pikiran dan perasaan yang empatik. Kesederhanaan mengajarkan kita untuk hidup ekonomis, bagaimana menggunakan sumber alam dengan bijaksana, memikirkan kepentingan generasi yang akan datang.

11. Kebebasan

Menurut Tillman (2004: 250), kebebasan dapat disalahartikan menjadi payung yang luas dan tak terhingga, yang memberikan izin untuk

melakukan apa yang aku sukai, kapan dan kepada siapa pun yang aku mau. Konsep tersebut menyalahi dan menggunakan secara salah arti kebebasan. Kebebasan diri adalah bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, intelek dan hati, yang timbul dari negativitas.

12. Persatuan

Menurut Tillman (2004: 272), persatuan dibangun dari saling berbagai pandangan, harapan, dan tujuan mulia atau demi kebaikan semua. Persatuan membuat tantangan berat menjadi mudah. Persatuan menciptakan pengalaman bekerja sama, meningkatkan antusiasme dalam menghadapi tantangan dan menciptakan suasana yang menguatkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak semua nilai edukatif (dua belas nilai edukatif yang ditemukan Tillman) seperti disebutkan di atas terdapat di dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban*. Oleh karena itu, pada kesempatan ini akan dibahas nilai-nilai edukatif yang menonjol yaitu nilai cinta, nilai tanggung jawab dan nilai kebahagiaan. Untuk memperkuat hasil peneliti tentang nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, peneliti menggunakan tinjauan semiotika karena hasil tersebut dapat dicari maknanya. Peneliti menggunakan teori Pierce.

Berikut ini analisis terhadap novel *Perempuan Berkalung Sorban* terhadap teori Tillman ada 3 macam antara lain nilai cinta, nilai kebahagiaan, dan nilai tanggung jawab.

a. Nilai Cinta

Cinta dan kasih sayang adalah perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai serta dikasihinya. Selain itu, cinta merupakan pemahaman hati yang tulus sehingga tercipta hubungan batin yang kuat dan erat satu sama lainnya.

Berikut adalah beberapa nilai cinta yang membangun novel *Perempuan Berkalung Sorban* ini, antara lain sebagai berikut.

Tokoh Annisa dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* digambarkan tokoh Annisa yang sedang jatuh cinta. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Tetapi sore ini, setelah tatapannya yang lama di pinggir sungai dan kata-kata yang dibisikkannya, tubuh Lek Khudhori menjadi lebih hangat dan lekat dalam dekapanku. *Mungkinkah aku sedang terpicat oleh tatapan matanya. Atau mungkin sedang jatuh cinta? (PBS, 2008: 32)*”.

Kutipan di atas menggambarkan nilai edukatif cinta terhadap lawan jenisnya. Rasa cinta itu ditunjukkan Annisa *mungkinkah aku sedang terpicat oleh tatapan matanya. Atau mungkin sedang jatuh cinta?*.

Berdasarkan teori semiotik kutipan di atas menunjukkan adanya hubungan indeks. Indeks tersebut membuktikan bahwa tatapan matanya Lek Khudhori yang membuat Annisa jatuh cinta kepadanya.

b. Nilai Kebahagiaan

Dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* terdapat beberapa nilai kebahagiaan diantaranya kebahagiaan Annisa saat Lek Khudhori benar-benar mencintai Annisa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Lek Khudhori benar-benar mencintaiku. Ini kenyataan yang hampir tak dapat dipercaya. Terlalu indah dan mawar semata. Salaksa Laila di antara puisi cinta Qais dan Majnun atau Juliet menerima kunjungan dari Romeo, dan Magdalena menerima cumbuan dari Steven. Segalanya seperti hanya khayal (PBS, 2008:88)”.

Nilai edukatif kebahagiaan dalam kutipan di atas menggambarkan perasaan Annisa yang bahagia saat Lek Khudhori benar-benar mencintainya seakan hal itu tak dapat dipercaya oleh Annisa.

Berdasarkan teori semiotik, kalimat *Lek Khudhori benar-benar mencintaiku. Ini kenyataan yang hampir tak dapat dipercaya. Terlalu*

indah dan mawar semata, kutipan di atas merupakan ikon. Ikon tersebut dibuktikan pada terlalu indah dan mawar semata.

c. Nilai Tanggung Jawab

Dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy terdapat beberapa nilai tanggung jawab sebagai anak yang berbakti dan mengabdikan dirinya ke dalam pendidikan. Novel *Perempuan Berkalung Sorban* terdapat nilai tanggung jawab yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“”Baiklah anak-anak,” pak guru mencoba menguasai suasana, dalam adat istiadat kita, dalam budaya nenek moyang kita, seorang laki-laki memiliki *kewajiban dan seorang perempuan juga memiliki kewajiban*. Kewajiban seorang laki-laki, yang terutama adalah bekerja mencari nafkah, baik di kantor, di sawah, di laut atau di mana saja asal bias mendatangkan rezeki yang khalal. Sedangkan seorang perempuan mereka juga memiliki kewajiban, yang terutama adalah mengurus urusan rumah-tangga dan mendidik anak. Jadi memasak, mencuci, mengepel, menyetrika, menyapu, dan merapikan seluruh rumah adalah kewajiban seorang perempuan. Demikian juga memandikan anak, menyuapi, menggantikan popok dan menyusui, itu juga kewajiban perempuan (PBS, 2008: 12)”.

Nilai edukatif tanggung jawab dalam kutipan di atas menggambarkan tanggung jawab sebagai seorang perempuan dan laki-laki yang memiliki kewajiban masing-masing.

Berdasarkan teori semiotik, kalimat *seorang laki-laki memiliki kewajiban dan seorang perempuan juga memiliki kewajiban*, kutipan di atas merupakan symbol. Symbol membuktikan bahwa seorang perempuan dan laki-laki mempunyai kewajiban masing-masing yang harus dilaksanakan.

2. Implementasi Nilai Edukatif Dalam Pembelajaran

Menurut Tillman (2004: xx), nilai edukatif dibedakan menjadi dua belas macam yaitu, kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran,

kerendahan hati, kerja sama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat memberikan perenungan, penghayatan, dan tindakan para pembacanya tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam ceritanya. Guru sebagai pendidik bisa dijadikan pengaruh untuk mengajarkan nilai-nilai edukatif dalam karya sastra. Tugas dari seorang pengajar tidak hanya sekedar menyampaikan, melainkan bisa mengarahkan siswanya supaya benar-benar mencapai dan mengembangkan nilai edukatif yang didupatkannya.

Pembelajaran sastra Indonesia di SMK terutama dalam implementasi materi pembelajaran sastra Indonesia harus menekankan pada kegiatan apresiasif, merupakan usaha untuk membentuk pribadi imajinatif agar peserta didik mampu membuat karya-karya yang unik. Guru atau pendidik dalam membuat materi-materi pembelajaran sastra Indonesia tidak hanya mengacu pada satu pedoman buku pembelajaran saja melainkan guru atau pendidik harus mampu membuat contoh-contoh materi pembelajaran yang unik dan menarik agar dalam implementasinya siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah dan dapat menyukai pembelajaran sastra Indonesia. Hasil penelitian nilai edukatif sebagai materi ajar di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen dipaparkan sebagai berikut.

1. Relevansi Nilai Edukatif dengan Standar Isi

Dalam pembelajaran sastra terutama di SMK nilai-nilai edukatif termasuk dalam nilai pendidikan. Dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai edukatif sebagai materi ajar di SMK Negeri 1 Plupuh, Sragen, peneliti membuat atau menyusun materi tersebut dalam bentuk LKS yang berisikan macam-macam nilai edukatif yang akan dipelajari, sinopsis novel *Prempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, dan beberapa soal-soal latihan yang akan dikerjakan oleh siswa.

Materi pembelajaran sastra Indonesia tentang nilai-nilai edukatif dalam novel *Prempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy, diterapkan di dalam kelas XI. Materi pembelajaran yang disusun peneliti

dalam bentuk LKS relevansi dengan standar isi yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas XI semester 1 sebagai berikut.

Kelas XI semester 1

Standar Kompetensi: Membaca

7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan.

Kompetensi Dasar: 7.2. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy berdasarkan kompetensi dasar di atas termasuk dalam unsur ekstrinsiknya. Unsur intrinsik dalam karya sastra meliputi nilai pendidikan, nilai moral, nilai sosial, nilai politik dan nilai budaya. Nilai edukatif dalam sastra termasuk dalam nilai pendidikan.

2. Relevansi Pembentukan Kepribadian dalam Diri Peserta Didik

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah memperoleh seperangkat nilai dan sistematika etika sebagai pedoman perilaku dan pengembangan ideologi. Berdasarkan fase perkembangannya, remaja merupakan individu yang masih labil, sehingga pemikiran, perasaan, dan emosinya masih bisa dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian pada peserta didik sangat penting dilakukan.

Nilai-nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk di dalamnya tentang kesusastraan berperan besar dalam mengajarkan nilai-nilai luhur kepada anak bangsa. Dengan membaca dan memahami novel tersebut peserta didik diharapkan mampu meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya sehingga terbentuk kepribadian yang positif dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya.

3. Penerapan Nilai Edukatif dalam Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam penelitian ini bisa berupa LKS yang berisi rangkuman materi tentang sastra terutama tentang nilai-nilai edukatif dalam karya sastra terutama novel, kemudian dalam materi ini ada satu macam soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu berupa soal jawaban singkat yang berjumlah sepuluh soal.

b. Proses Belajar Mengajar

Dalam penerapan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini juga sering disebut diskusi kelompok. Menurut Roestiyah (2001: 5), teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah.

4. Tanggapan Guru

Selain hasil observasi pengamatan di dalam kelas peneliti juga melakukan wawancara terhadap dua guru agar hasil penelitian sama dengan hasil observasi. Hasil wawancara tersebut bahwa pembelajaran sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Plupuh, Sragen, dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar isi, materi-materi pelajaran mudah dipahami oleh para siswa dan materi sesuai dengan silabus, guru juga menggunakan materi-materi lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Materi sastra tentang novel biasanya guru menggunakan novel-novel baru tapi kadang masih menggunakan novel lama. Penerapan atau implementasi materi pembelajaran sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen sering menggunakan metode ceramah dan metode diskusi.

Menurut guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen mengatakan bahwa pembelajaran sastra tentang nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yang sudah disampaikan kepada siswa kelas XI memerlukan tambahan waktu untuk menjelaskan lebih mendetail lagi tentang materi tersebut karena sebagian siswa belum memahami materi tentang nilai edukatif. Sebelumnya para siswa belum pernah mendengar atau belajar tentang nilai edukatif sehingga ada beberapa siswa yang masih belum jelas atau masih bingung tentang materi yang dibahas tentang nilai edukatif terutama dalam novel.

5. Tanggapan Siswa

Hasil wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa pembelajaran sastra yang sering mereka terima sangat sulit untuk dipahami terutama dalam pembelajaran puisi dan drama, mereka lebih senang mempelajari pantun, cerpen dan novel karena mereka dapat mengekspresikan dengan mudah hasil imajinatif mereka ke dalam bentuk karya sastra. Dalam penerapan materi di dalam kelas mereka bosan dengan metode ceramah, mereka menginginkan menggunakan metode lain yang lebih kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen diterapkan dengan baik dan lancar, materi yang digunakan dalam pembelajaran guru menggunakan materi-materi pelajaran yang mudah dipahami oleh para siswa dan materi sesuai dengan silabus, guru juga menggunakan materi-materi lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Materi pembelajaran tentang nilai-nilai edukatif dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy yang berbentuk LKS diterapkan di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen kelas XI, materi tersebut dapat diterima oleh guru dan siswa. Guru menerapkan materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi tetapi ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan materi tersebut, mereka menginginkan guru menjelaskan kembali materi itu.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khaleqy dan implementasinya, maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis struktural, unsur-unsur novel tersebut menunjukkan kepaduan dan hubungan yang harmonis dalam mendukung totalitas makna. Struktur yang membangun novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khaleqy antara lain tema, penokohan, alur, dan latar.
2. Nilai-nilai edukatif yang menonjol dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khaleqy adalah (1) nilai cinta: (2) nilai kebahagiaan, (3) nilai tanggung jawab.
3. Implementasinya sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMK Negeri 1 Plupuh Sragen adalah (1) relevansi nilai edukatif dengan standar isi, (2) relevansi pembentukan kepribadian dalam diri peserta didik, (3) penerapan nilai edukatif dalam pembelajaran: (a) materi pembelajaran, (b) proses belajar mengajar, (4) tanggapan guru dan (5) tanggapan siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Khaleqy, Abidah El. 2008. *Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Roestiyah N.K. 2001. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.